

Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik kelas V pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 03 Babadan

¹Nahdziya Nafisatul Khoiroh, ²Andi Wibowo,

^{1,2} Universitas Islam Raden Rahmat Malang

¹khoirohnaafisa@gmail.com ²andiwbowo@uniramalan.ac.id

Abstrak

Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif jenis wawancara ini mengeksplorasi implementasi model *Contextual teaching and Learning (CTL)*. Fokus dari penelitian ini ialah mengevaluasi keefektifan model CTL dalam rangka mendorong hasil belajar kognitif peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Metode penelitian yang dipergunakan adalah Penilaian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart dengan subjek siswa kelas V SD Negeri 03 Babadan. Data dihimpun melalui observasi, wawancara, dan tes. Temuan mengindikasikan penerapan model CTL secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif. Peserta didik memperlihatkan peningkatan dalam hasil akhir belajar kognitif berupa nilai. Hasil peningkatan dari Pra Siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 19% dengan rata-rata adalah 73. Kemudian, dilakukan Tindakan pada siklus II dengan peningkatan sebesar 15% dengan capaian rata-rata adalah 88. Selain itu, peserta didik juga mampu menautkan materi dengan kehidupan keseharian, sehingga pembelajaran yang di dapat dapat di kaitkan dengan kehidupan nyata yang akhirnya pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik. Peningkatan ini tercermin dari hasil belajar Pra siklus yang terus mengalami peningkatan hingga mencapai rata-rata pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah di tetapkan yakni 75 di akhir siklus.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar Kognitif, Pancasila*

A. Pendahuluan

Hasil belajar berfungsi sebagai standar utama guna mengkaji keefektifan proses pendidikan. Lebih dari sekadar mengukur tercapainya tujuan pembelajaran, hasil belajar juga mencerminkan transformasi yang dialami oleh siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, hingga perilaku, setelah mereka melalui rangkaian kegiatan pembelajaran (Purwanto Sitti Nuralan et al., 2022; Hamna & BK, 2020). Selain itu, hasil belajar berperan penting sebagai dasar untuk mengukur prestasi akademik serta menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif (Hamdan & Khader, 2022). Menurut Sudjana (dalam Utomo, 2017), mengemukakan hasil belajar mencerminkan kompetensi yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses pengalaman belajar yang mereka jalani. Artinya, keberhasilan dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik siswa menguasai materi pelajaran, tetapi juga tampak dari keterampilan yang mereka kembangkan serta sikap yang terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung.

Meski tujuan pembelajaran telah dirancang dengan baik, kondisi nyata di kelas mengindikasikan pencapaian hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, masih belum memadai. Hasil wawancara serta telaah atas nilai siswa kelas V di SD Negeri 03 Babadan mengungkapkan sebagian besar peserta didik belum mampu memenuhi standar Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Rendahnya capaian ini berkaitan erat dengan pendekatan yang berpusat pada guru yang terus mendominasi praktik pendidikan, kurangnya variasi metode serta media, serta anggapan bahwa Pendidikan Pancasila cukup dipelajari dengan menghafal. Akibatnya, peserta didik menjadi pasif, sulit memahami konsep, dan tidak mampu menghubungkan materi dengan kehidupan keseharian.

Pendidikan Pancasila sebenarnya memegang peranan krusial sebagai mata pelajaran tematik yang bertujuan membentuk generasi bangsa yang cerdas secara intelektual, berkarakter kuat, serta memiliki kesadaran kebangsaan (Winataputra, 2020). Agar tujuan ini tercapai, pembelajaran Pendidikan Pancasila harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar hafalan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap selaras dengan kebutuhan tersebut ialah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini menyoroti korelasi antara materi ajar serta situasi nyata yang ditemui siswa pada keseharian, sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman melalui pengalaman langsung.

Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas CTL dalam meningkatkan hasil belajar (Yanti, 2018). Dengan CTL, peserta didik diajak untuk aktif, kreatif, serta kritis melalui pengaitan konsep dengan pengalaman sehari-hari (Suherman, 2017). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya mendorong peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri 03 Babadan melalui penerapan model CTL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berupaya mendorong kemampuan kognitif peserta didik dengan menerapkan kerangka kerja CTL. Kegiatan penelitian diselenggarakan di kelas V SD Negeri 03 Babadan, yang berlokasi di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Pelaksanaan berlangsung selama semester genap TA 2024/2025, tepatnya pada tanggal 20-24 Mei 2025. Adapun subjek penelitian terdiri dari 30 peserta didik, dengan komposisi 14 perempuan serta 16 laki-laki.

Empat fase utama dari tiap siklus-perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi- diterapkan pada studi ini, mengikuti kerangka kerja yang dikemukakan oleh Kemmis serta Taggart. Tiap siklus diimplementasikan pada dua sesi pertemuan. Apabila hasil pembelajaran pada siklus pertama belum memenuhi standar KKTP, maka proses dilanjutkan ke siklus kedua untuk perbaikan dan penyempurnaan. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian dirinci sebagai berikut:

1. Perencanaan: mengidentifikasi masalah pembelajaran, menyusun modul ajar berbasis CTL, serta menyiapkan media dan instrumen penelitian seperti lembar observasi, soal tes, serta acuan wawancara.
2. Pelaksanaan: langkah ini melibatkan penerapan model CTL dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Pengamatan: memantau aktivitas guru serta peserta didik melalui lembar observasi.
4. Refleksi: menganalisis hasil pengamatan guna mengidentifikasi kelebihan serta aspek yang perlu diperbaiki, yang kemudian dijadikan acuan dalam perencanaan siklus selanjutnya.

Sedangkan Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap:

1. Pra-siklus: mengumpulkan data awal berupa hasil belajar peserta didik (pre-test), hasil observasi kondisi kelas, serta wawancara dengan guru.
2. Selama tindakan: mencatat aktivitas guru dan peserta didik, tingkat keterlibatan, respons terhadap model CTL, serta dokumentasi pembelajaran.
3. Pasca tindakan: mengumpulkan hasil belajar peserta didik (post-test), menganalisis perbedaan hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah tindakan,

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan mencakup tes (pre- serta post-test) guna mengevaluasi hasil belajar, observasi mengkaji keterlaksanaan pembelajaran, wawancara untuk menggali informasi tambahan, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan menghitung rerata nilai serta persentase ketuntasan belajar pada hasil akhir di setiap akhir siklus. Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 75% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 sesuai KKTP. Apabila hasil belajar masih di bawah KKTP, maka di lakukan siklus selanjutnya hingga hasil belajar yang di peroleh selaras dengan KKTP yang di tetapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bermaksud mengembangkan capaian belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan pendekatan CTL. Tahap perencanaan, tindakan, observasi, hingga refleksi merupakan bagian dari dua siklus PTK ini. Kajian ini dimaksudkan guna mengkaji efektivitas paradigma CTL dalam mengembangkan prestasi belajar peserta didik kelas V SD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil pra siklus

Hasil observasi awal serta wawancara dengan wali kelas mengindikasikan peserta didik kelas V SD Negeri 03 Babadan mengalami kendala dalam memahami materi Pendidikan Pancasila. Ini utamanya diakibatkan oleh metode pedagogis konvensional yang sulit untuk mengkoneksikan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Situasi ini berakibat pada rendahnya partisipasi belajar dan hasil belajar yang belum memenuhi harapan.

Secara kuantitatif, rerata hasil belajar kognitif pada pra siklus ialah 54 dengan 33% peserta didik yang mencapai KKTP yang telah ditentukan 75. Sebanyak 67% peserta didik belum menunjukkan capaian yang diharapkan. Temuan ini menandakan perlunya intervensi pembelajaran yang mampu menghadirkan konteks nyata, sehingga mendorong kebermaknaan serta kelengkapan proses pembelajaran bagi para peserta didik.

Analisis Hasil Siklus I

Setelah implementasi model pembelajaran CTL pada siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 21-22 Mei 2025, terjadi peningkatan nilai rerata hasil belajar menjadi 73. Selain itu, terdapat peningkatan pada seluruh aspek domain kognitif (C1–C6) menunjukkan adanya respons positif dari peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Model CTL pada siklus I terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik terutama ketika mereka diberikan kesempatan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata. Meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan, capaian tersebut belum sepenuhnya memenuhi target ketuntasan. Berdasarkan refleksi, masih terdapat beberapa hambatan, seperti alokasi waktu yang kurang efisien dan pengondisian kelas yang kurang cukup maksimal. Sehingga, diperlukan penyesuaian serta perbaikan strategi pada siklus lanjutan.

Hasil Siklus II

Perbaikan dilakukan pada siklus II yang dilaksanakan tanggal 23–24 Mei 2025. Peneliti meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menambahkan variasi media, memperkuat aktivitas kontekstual, serta membiasakan peserta didik bekerja dalam kelompok. Hasilnya, keterlaksanaan pembelajaran meningkat secara signifikan, dengan persentase pada pertemuan pertama adalah 98% dan meningkat menjadi 100% pada pertemuan kedua sehingga rata-rata keterlaksanaan mencapai 99%. Berdasarkan klasifikasi Arikunto (2015), nilai ini masuk kategori “Baik Sekali”.

Terjadi peningkatan pada hasil belajar kognitif, di mana rerata nilai peserta didik naik menjadi 88. Selain itu, sebanyak 25 dari 30 siswa, atau sekitar 83%, berhasil mencapai ketuntasan. Angka ini sudah melampaui target keberhasilan penelitian yang menetapkan nilai rerata minimal 75 serta minimal 75% peserta didik harus tuntas.

Relevansi dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini selaras dengan teori dari Johnson (2007) yang menyatakan model CTL menyoroti pentingnya mempertautkan konten akademis dengan situasi dunia nyata, sehingga mampu membantu peserta didik membangun pemahaman yang bermakna. Selain itu, CTL menawarkan ruang bagi peserta

didik untuk aktif, berinteraksi, serta membangun pengetahuan berbasis pengalaman.

Penelitian ini juga mendukung pandangan Sudjana (2009) yang menegaskan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang menyentuh tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif, serta psikomotorik. Kajian ini fokus pada ranah kognitif yang menunjukkan pendekatan CTL mampu memperkuat kemampuan berpikir, memahami, dan menganalisis materi oleh peserta didik.

Implikasi Penerapan Model CTL

Penerapan model CTL secara positif berdampak pada terciptanya pengalaman belajar yang lebih dinamis, relevan, serta menyenangkan. Materi yang langsung berkenaan dengan kehidupan peserta didik akan memudahkan pemahaman mereka atas konsep yang diajarkan. CTL mendorong pemikiran kritis, kolaborasi, serta partisipasi aktif di antara para peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan paradigma ini sangat bergantung pada kesiapan para pendidik, terutama dalam menyusun skenario pembelajaran yang selaras dengan prinsip CTL. Ketersediaan media, sumber belajar, serta dukungan lingkungan belajar juga turut menentukan keberhasilan implementasi. Sehingga, penting bagi guru guna memperoleh pelatihan berkelanjutan agar mampu mengintegrasikan CTL secara optimal dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mempergunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diimplementasikan pada dua siklus, yang berlangsung dalam dua pertemuan. Data yang terhimpun mengindikasikan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 03 Babadan.

Perkembangan hasil belajar kognitif peserta didik dapat diamati dari nilai yang dicapai di setiap siklus. Pada siklus pertama, rerata nilai siswa mencapai angka 73, dengan persentase ketuntasan belajar 73%. Meskipun menunjukkan peningkatan dibandingkan pra-siklus, hasil tersebut belum sepenuhnya memuaskan. Terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain guru kurang mengarahkan peserta didik dalam mengeksplorasi materi melalui media pembelajaran seperti puzzle, minimnya kegiatan presentasi hasil diskusi, serta terbatasnya kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara aktif. Selain itu, kurangnya antusiasme peserta didik terhadap media yang digunakan turut menjadi faktor penghambat.

Menanggapi temuan refleksi pada siklus I, diadakan berbagai perbaikan pada rencana pembelajaran siklus II. Perbaikan yang cukup signifikan terealisasi, terbukti dengan peningkatan nilai rerata siswa menjadi 88,67 dengan tingkat ketuntasan 88,67%. Angka ini telah melampaui Kriteria Ketuntasan Tingkat

Pencapaian (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Peningkatan juga terjadi pada aspek keaktifan guru dalam pembelajaran, dari 73% pada siklus I, tercatat 99% pada siklus II, yang menunjukkan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan model pembelajaran CTL berkontribusi positif dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, kontekstual, serta berpusat pada peserta didik. Peserta didik memperlihatkan peningkatan keterlibatan, antusiasme, serta kemampuan mengidentifikasi keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Temuan ini selaras dengan pendapat Johnson (2010) yang menekankan CTL merupakan teknik pedagogis yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konten mata pelajaran dengan menghubungkannya dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Penelitian ini menguatkan temuan studi terdahulu oleh Yanti (2018) dan Tutut Rahmawati (2018), meskipun terdapat perbedaan pada subjek, lokasi, instrumen, serta media pembelajaran yang diterapkan. Implikasi dari penelitian ini mengindikasikan model pembelajaran CTL dapat diterapkan secara luas di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar, sebagai upaya untuk mendorong hasil belajar kognitif serta menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik sekaligus menyenangkan.

E. Daftar Pustaka

- “Ali, Hamzah dan Muhlisrarini. 2016. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pkn. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Andrew Frenando Pakpahan, dkk. Metode Penelitian Ilmiah. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ahmad Susanto. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain. New York : Longmans, Green and Co.
- Candra, Dian., Julianto, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. (2014). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar, Vol. 02 No. 03
- Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020). Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, 4(2), 182-197.
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Hamalik, Oemar. (2015). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Lastari, R., & Saragi, D. (2023). Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Langkat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(2), 145–149. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14708>
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- M. Ismail Makki, dkk. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019.
- Margono, 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Pendidikan warga[negara]an (civic education): *demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani* / A. Ubaedillah & Abdul Rozak. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran menggunakan Contextual teaching and learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi (2015) *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 152.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (3rd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2016. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Susanto Ahmad (2016) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kencana
- Udin S Winataputra. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Winataputra, Udin Saripudin (2014) *Pembelajaran PKn di SD*. In: *Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-49. ISBN 9790112181”